

**HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI KETENTUAN PUASA RAMDHAN KELAS III MADRASAH IBTIDIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE MAKE A MATCH**

**Mujayanah<sup>1</sup>,Khoirul Alfan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Guru MI Al khoiriyyah

<sup>2</sup> SMK Al Munawwariyyah

E-mail

mujayanahdjauhari@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi ketentuan puasa ramadhan kelas III dengan menggunakan metode *Make a Match* di MI Al khoiriyyah kec Gondanglegi Kab Malang Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Mc. Taggart dengan 4 prosedur yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Data diperoleh melalui tes dan observasi. Selanjutnya dianalisis dengan model interaktif dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil, hal tersebut dengan adanya adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III MI Al khoiriyyah pada pra siklus adalah 51,5 dengan ketuntasan 15 %. Pada siklus I meningkat menjadi 62,75 dengan ketuntasan 40 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,75 dengan ketuntasan 90 %.

**Kata kunci:** Penerapan, Metode Make a Match, hasil belajar, fikih

## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif. Di era modern saat ini, pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada cara yang inovatif dan menyenangkan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran mengajar. Oleh karena itu, metode pengajaran yang interaktif dan menarik menjadi sangat penting.

Akan tetapi, berdasarkan observasi pada lokasi penelitian ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru proses kegiatan pembelajaran mengajar terlihat hanya beberapa orang peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.
2. Guru masih menjadi satu-satunya pusat sumber informasi, peserta didik hanya mendengar dan menerima penjelasan guru.
3. Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil pengamatan di atas sejalan dengan penjelasan Bapak Kepala sekolah

bahwa guru masih terbiasa dengan metode konvensional dalam setiap proses kegiatan pembelajaran mengajar. Guru mengandalkan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran dan ini berdampak pula pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, sudah seharusnya guru merubah gaya dan pendekatan yang digunakan dalam setiap proses Kegiatan belajar mmengajar. Guru harus bisa menerapkan metode yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah metode yang bisa meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran adalah metode *make a match*.

Metode *make a match* merupakan teknik kegiatan pembelajaran mengajar berbasis permainan yang melibatkan aktivitas pencocokan antara konsep atau informasi yang berbeda. Dalam metode ini, peserta didik berpasangan atau dalam kelompok untuk mencocokkan kartu yang memiliki informasi yang saling berhubungan. Aktivitas ini tidak hanya membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Menurut Mulyatiningsih kelebihan dari model pembelajaran *make a match* adalah 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, 2) Kerjasama antar sesama peserta didik akan terwujud dengan dinamis, 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh peserta didik. Begitu pula menurut Riyanto metode ini memiliki keunggulan pada segi kepraktisannya. Model ini mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Meskipun cukup praktis dan sederhana, model mencari pasangan dapat melatih serta mengkondisikan peserta didik bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan.

Metode *make a match* menawarkan solusi potensial untuk masalah ketidak aktifan peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi, berkolaborasi dengan teman-temannya, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Metode ini juga dapat membantu peserta didik mengingat informasi dengan lebih baik melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif.

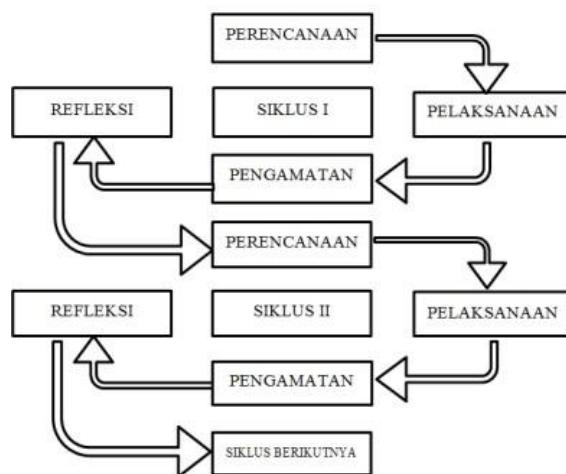
## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan

kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara teman sejawat dengan peneliti. Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: a. Perencanaan (plan) b. Melaksanakan tindakan (act) c. Melaksanakan pengamatan (observe), dan d. Mengadakan refleksi/ analisis (reflection). Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Alur PTK Model Kemmis & Taggart



Penelitian ini mengambil lokasi di MI Al khoiriyah Kecamatan Gondanglegi kab malang pada kelas III semester 2 tahun ajaran 2024-2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan wawancara. Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Setelah pemeriksaan awal telah dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data. Penilaian Tes Individu digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Penilaian ini diperoleh dari hasil tes yang dituangkan dalam butir soal oleh peneliti. Setiap peserta didik dikatakan tuntas jika memenuhi indikator kinerja;

- 1) Nilai rata-rata kelas  $\geq 75$ ,
- 2) Presentase keberhasilan siswa yang mencapai KKTP 75 %,
- 3) Skor aktivitas guru mencapai  $\geq 80$ , dan
- 4) Skor aktivitas siswa mencapai  $\geq 80$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan dilakukan pra siklus pada tanggal 6 Januari 2025. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi ketentuan puasa ramadhan. Berdasarkan hasil test pada pra siklus ditemukan data sebagai berikut:

Table 1 Hasil belajar peserta didik kelas III materi ketentuan puasa ramadhan

MI Al khoiriyah pada pra siklus

No	Nama PD	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDUL ROSYID AR ROHMAN	55		✓
2	AHMAD AFWAN MAULANA	30		✓
3	ALIEF NUR TSAQIB	40		✓
4	ALMIRA SYAKINA	60		✓
5	BILQIS DWI FATIMAH AZ-ZAHRA	75	✓	
6	DAFFA ARYA ARDIYANSAH	70		✓
7	DEWI MARYAM NUR KARIMAH	45		✓
8	DHEA AMANDA PUTRI	50		✓
9	FADLI ALBAR	55		✓
10	KAFIA MAYESYA	70		✓
11	LAILATUL ZAHRA	50		✓
12	M. RISKY ADITYA	45		✓
13	MUCHAMMAD AKMAL ALFARIZI	50		✓
14	MUHAMMAD AFIFUDDIN	35		✓
15	MUHAMMAD ALIF AL GHOZALI	75	✓	
16	MUHAMMAD ANDIKA WIJAYA	55		✓
17	MUHAMMAD IZHAM ABDILLAH	45		✓
18	MUHAMMAD TAUFIQ MAULANA	45		✓
19	NIKITA AMELIA AZAHRA	75	✓	
20	PUTRI YUNIAR RAMADHANI	45		✓
Jumlah		1030		
Rata-rata		51,5		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		3		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		17		
Nilai Tertinggi		75		

Nilai terendah	30	
Prsentase Ketuntasan	15 %	

Data primer hasil perolehan nilai peserta didik pra siklus Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar jelas bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas III adalah 20 orang. Dari 20 orang peserta didik yang mengikuti pre test ditemukan bahwa hanya 3 orang mendapat nilai 75 (tuntas) sedangkan 17 orang peserta didik memperoleh nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) dengan presentase ketuntasan 15 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian melalui penerapan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada materi ketentuan puasa ramadhan. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 9 januari 2025 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Adapun yang dipersiapkan peneliti berupa;

- 1) Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyiapkan media pembelajar berupa infokus dan vidio pembelajaran dilaman youtube,
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
- 4) menyiapkan modul ajar.
- 5) menyiapkan LKPD
- 6) Berkonsultasi dengan kolabor demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan dilakukan melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Adapun langkah-langkah kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam.
- 2) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran siswa. dan berdo'a Bersama.
- 3) Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al-falaq .
- 4) Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan assesmen awal, berkaitan dengan tema belajar aku bangga berpuasa
  - Apa pengertian puasa?
  - Apa saja hikmah puasa?
  - Apa saja syarat sah puasa?

- Apa saja rukun puasa?
- Apa saja sunnah puasa?
- Apa saja yang membatalkan puasa?

6) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, metode pembeajaran dan teknik penilaian;

7) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan tahapan berikut:

### **Mengamati**

- a) Peserta didik mengamati vidio pembelajaran melalui laman you tube yang dibuat oleh guru Mapel.
- b) Peserta didik mencatat poin-poin penting ketika mengamati vidio pembelajaran
- c) Guru memberikan penjelasan lebih detil saat siswa mengamati vidio pembelajaran

### **Menanya**

Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan arahan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.

### **Mengekplorasi/menalar.**

- 1) Siswa dibagi kedalam 4 kelompok. Kelompok A,B,C dan D
- 2) Guru membagikan kartu soal pada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B, kelompok C dan kartu jawaban pada kelompok D
- 3) Guru menyampaikan batas waktu saling mencari pasangan
- 4) Siswa mencari/mencocokkan pasangan di kelompok B dan D
- 5) Siswa yang sudah menemukan pasangan melapor dan maju ke depan kelas
- 6) Siswa yang tidak menemukan pasangan dikumpulkan tersendiri
- 7) Siswa yang telah menemukan pasangan mempresentasikan.
- 8) Siswa lain memperhatikan dan menanggapinya.
- 9) Guru mengkonfirmasi kebenaran kecocokan pertanyaan dan jawaban yang mempresentasikan.
- 10) Guru memanggil pasangan selanjutnya sampai semua mempresentasikan.

### **Mengasosiasi/ mencoba**

- 1) Peserta didik menjelaskan pengertian dan ketentuan puasa
- 2) Secara klasikal peserta didik mencoba mengulang-ulang do'a berbuka puasa.
- 3) Siswa secara individu menghafalkan doa berbuka puasa.

### **Komunikasi/demonstrasi/networking**

- 1) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok.
- 2) Siswa kembali menyusun paket kartu soal dan jawaban dalam kelompok masing masing
- 3) Kelompok yang terlebih dahulu menyusun mendapat reward dari guru.
- 4) Siswa dan guru membuat kesepakatan waktu penyelesaian hasil mencocokan kartu soal dan jawaban.
- 5) Siswa bekerjasama membuat menyusun paket soal.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya.
- 7) Kelompok yang lain menanggapi dan bertanya.
- 8) Siswa menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan petunjuk
- 9) Guru memonitoring keaktifan siswa
- 10) Guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan Penutup 15 Menit
  - a) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi
  - c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
  - d) Membaca do'a sebelum pulang

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi. Peserta didik mengerjakan soal yang telah disediakan guru sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Hasil belajar peserta didik kelas III materi Ketentuan puasa ramadhan MI Al

khoiriyah pada siklus I

No	Nama PD	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDUL ROSYID AR ROHMAN	75	✓	
2	AHMAD AFWAN MAULANA	50		✓
3	ALIEF NUR TSAQIB	40		✓
4	ALMIRA SYAKINA	60		✓
5	BILQIS DWI FATIMAH AZ-ZAHRA	75	✓	
6	DAFFA ARYA ARDIYANSAH	75	✓	
7	DEWI MARYAM NUR KARIMAH	65		✓

8	DHEA AMANDA PUTRI	60		✓
9	FADLI ALBAR	65		✓
10	KAFIA MAYESYA	75	✓	
11	LAILATUL ZAHRA	50		✓
12	M. RISKY ADITYA	45		✓
13	MUCHAMMAD AKMAL ALFARIZI	50		✓
14	MUHAMMAD AFIFUDDIN	55		✓
15	MUHAMMAD ALIF AL GHOZALI	75	✓	
16	MUHAMMAD ANDIKA WIJAYA	55		✓
17	MUHAMMAD IZHAM ABDILLAH	60		✓
18	MUHAMMAD TAUFIQ MAULANA	75	✓	
19	NIKITA AMELIA AZAHRA	75	✓	
20	PUTRI YUNIAR RAMADHANI	75	✓	
Jumlah		1255		
Rata-rata		62,75		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		8		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		12		
Nilai Tertinggi		75		
Nilai terendah		40		
Prsentase Ketuntasan		40 %		

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 2 di atas tergambar jelas bahwa dari 20 orang peserta didik, 8 orang mendapat nilai lebih dari 75 (tuntas) sedangkan 12 orang peserta didik memperoleh nilai kurang dari 75 (tidak tuntas). Presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 40 %. Dengan demikian, tindakan penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan analisis pada hasil post test terkait hasil belajar peserta didik pada siklus I, maka telah terjadi peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Perbandingan Hasil belajar peserta didik Kelas III MI Al khoiriyyah  
Materi Ketuntuan puasa Ramadhan Pra siklus dan Siklus I

Aspek	Pra Siklus		Siklus I		Ket
	Rata-Rata	ketuntasan Klasikal	Rata-Rata	ketuntasan Klasikal	
Hasil Belajar	51,5	15 %	62,75	40 %	

Mencermati hasil pada tabel 3 di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai rata-rata pada pra siklus adalah 51,5 sedangkan pada siklus I adalah 62,75. Adapun ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 15 % sedangkan pada siklus I sebesar 40 %. Ini mengindikasikan telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Begitu pula pada aspek ketuntasan klasikal. Telah terjadi peningkatan dari 15 % menjadi 40 % dengan presentase kenaikan sebesar 25 %. Akan tetapi, ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi yakni sebesar 75%.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolabor terhadap aktivitas guru bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang belum maksimal terutama pada aspek kegiatan inti sebagaimana berikut:

- 1) Guru belum memfasilitasi peserta didik membentuk kelompok sesuai hasil pengecekan pengetahuan prasyarat/asesmen awal kognitif
- 2) Guru belum membimbing peserta didik dalam kerja kelompok sesuai capaian belajar peserta didik
- 3) Guru belum mendorong semua peserta didik berinteraksi
- 4) Guru belum menggunakan sumber belajar sesuai tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik
- 5) Guru belum memberikan umpan balik kepada peserta didik selama proses pembelajaran
- 6) Guru belum memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat simpulan materi yang dipelajari
- 7) Guru belum memfasilitasi dan membimbing peserta didik refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan penguasaan materi yang sudah dipelajari

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik difokuskan pada 4 kegiatan aktivitas yakni; A = Peserta didik

aktif dalam kegiatan kelompok, B = Peserta didik mengikuti perintah guru dengan baik, dan C = Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan D = Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus I

No	Nama Peserta Didik	A	B	C	D	Jlh	%	Ket
1	ABDUL ROSYID AR ROHMAN	2	3	1	2	8	50	
2	AHMAD AFWAN MAULANA	3	3	3	3	12	75	
3	ALIEF NUR TSAQIB	2	3	3	3	11	68,75	
4	ALMIRA SYAKINA	3	3	3	3	12	75	
5	BILQIS DWI FATIMAH AZ-ZAHRA	4	3	3	2	12	75	
6	DAFFA ARYA ARDIYANSAH	3	3	3	2	11	68,75	
7	DEWI MARYAM NUR KARIMAH	2	3	1	2	8	50	
8	DHEA AMANDA PUTRI	3	3	3	2	11	68,75	
9	FADLI ALBAR	3	3	3	3	12	75	
10	KAFIA MAYESYA	2	3	3	3	11	68,75	
11	LAILATUL ZAHRA	3	3	3	3	12	75	
12	M. RISKY ADITYA	4	3	3	2	12	75	
13	MUHAMMAD AKMAL ALFARIZI	3	3	3	2	11	68,75	
14	MUHAMMAD AFIFUDDIN	2	3	1	2	8	50	
15	MUHAMMAD ALIF AL GHOZALI	4	4	3	2	13	81,25	
16	MUHAMMAD ANDIKA WIJAYA	1	4	3	3	11	68,75	
17	MUHAMMAD IZHAM ABDILLAH	3	3	3	3	12	75	
18	MUHAMMAD TAUFIQ MAULANA	4	2	3	3	12	75	
19	NIKITA AMELIA AZAHRA	4	3	3	2	12	75	
20	PUTRI YUNIAR RAMADHANI	2	4	3	2	11	68,75	
	<b>Jumlah</b>	57	62	54	49	222		
	<b>Rata-rata</b>	2,85	3,10	2,70	2,45	11,10	69,38	
	<b>Presentase aktivitas</b>	71%	78%	68%	61%			

Sumber Data: Data primer hasil observasi teman sejawat (kolabor) pada siklus I

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas peserta didik adalah 69,38 % dengan kriteria cukup, sehingga perlu adanya evaluasi kembali

terhadap proses tindakan yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan evaluasi ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum serius mengikuti proses KBM. Masih terdapat peserta didik yang bermain dan tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan materi, dan terdapat peserta didik yang tidak ikut aktif dalam kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi, maka dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan sebagai tindak lanjut untuk melaksanakan siklus II yaitu:

- a) Dalam pembagian kelompok guru harus menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik
- b) Guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan pengawasan dan bimbingan kepada peserta didik yang bermain sendiri dan gaduh dalam mencari pasangan kartu yang dipegang.
- c) Kolabor dan peneliti perlu melakukan kerjasama dalam mengatur pembelajaran sehingga situasi kelas bisa menjadi lebih kondusif.
- d) Guru lebih intens membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan mencari pasangan.
- e) Guru lebih memotivasi dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **Siklus 2**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025. Pada siklus II, peneliti dan guru kolabor mempersiapkan modul berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Di samping itu, untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik, maka peneliti menyusun instrumen penilaian. Bentuk penilaian adalah tes tertulis.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam modul berdasarkan analisis dan refleksi siklus I. Pada awal kbm, guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini, mereka akan kembali belajar aku bangga bisa berpuasa. Guru memberikan lebih memperjelas langkah-langkah yang dilalui dalam proses pembelajaran. Guru memperjelas poin-poin kunci berupa pengertian puasa, rukun puasa, sunnah puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa himah puasa. Setelah peserta didik selesai menerima materi melalui lama youtube dan penjelasan guru, selanjutnya peserta didik kembali menyusun kartu yang berisi soal jawab seputar materi yang diajarkan. Guru lebih mengontrol secara detil setiap sintak pembelajaran agar tidak terjadi lagi kegaduhan ketika mencari pasangan. Begitu seterusnya sampai

setiap kelompok berhasil menyusun kartu soal jawab dengan benar dan tepat semua. Selanjutnya kelompok yang berhasil terlebih dahulu memasangkan maju ke depan kelas mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain memperhatikan dan memberikan masukan terhadap persentasi kelompok yang tampil di depan. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dalam bentuk tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II

Table 5 Hasil belajar peserta didik kelas III materi ketentuan puasa ramadhan MI Al Khoiriyah pada siklus II

No	Nama PD	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDUL ROSYID AR ROHMAN	85	✓	
2	AHMAD AFWAN MAULANA	75	✓	
3	ALIEF NUR TSAQIB	55		✓
4	ALMIRA SYAKINA	80	✓	
5	BILQIS DWI FATIMAH AZ-ZAHRA	85	✓	
6	DAFFA ARYA ARDIYANSAH	90	✓	
7	DEWI MARYAM NUR KARIMAH	85	✓	
8	DHEA AMANDA PUTRI	75	✓	
9	FADLI ALBAR	75	✓	
10	KAFIA MAYESYA	85	✓	
11	LAILATUL ZAHRA	75	✓	
12	M. RISKY ADITYA	70		✓
13	MUCHAMMAD AKMAL ALFARIZI	85	✓	
14	MUHAMMAD AFIFUDDIN	80	✓	
15	MUHAMMAD ALIF AL GHOZALI	85	✓	
16	MUHAMMAD ANDIKA WIJAYA	75	✓	
17	MUHAMMAD IZHAM ABDILLAH	80	✓	
18	MUHAMMAD TAUFIQ MAULANA	85	✓	
19	NIKITA AMELIA AZAHRA	85	✓	
20	PUTRI YUNIAR RAMADHANI	85	✓	
Jumlah		1595		
Rata-rata		79,75		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		18		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		2		
Nilai Tertinggi		90		

Nilai terendah	55	
Prsentase Ketuntasan	90 %	

Sumber Data: Data primer hasil observasi teman sejawat (kolabor) pada siklus II Pada siklus II, langkah pembelajaran masih sama seperti pada siklus I akan tetapi lebih ditekankan pada pemberian motivasi bagi peserta didik yang kurang aktif dan peserta didik yang masih gaduh dalam proses pembelajaran, guru juga lebih memperjelas materi yang dipelajari, Di samping itu, peserta didik diminta lebih serius dan tidak bermain ketika sedang proses memasangkan aktrus soal dan jawaban dalam kelompok. Selanjutnya peserta didik saling mengoreksi hasil pencocokan setiap kelompok lain yang tampil. Selama kegiatan belajar mengajar pada siklus II ternyata mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada keaktifan peserta didik maupun kemampuan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel batang berikut:

Tabel 7 Peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas III MI Al khoiriyah

Aspek	Setelah Tindakan Siklus II						Ket
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		
	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal	
Hasil Belajar	51,5	15 %	62,75	40 %	79,75	90 %	

Sumber: Data primer perolehan nilai post test hasil belajar siklus II Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat digambarkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi ketentuan puasa ramadhan. Khusus pada siklus II, dimana telah terdapat 20 orang peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas) dengan presentase ketuntasan sebesar 90%. Di samping itu, rata-rata kelas mencapai 79,75. sehingga pencapaian nilai ketuntasan sudah tercapai.

Mencermati hasil belajar yang dicapai peserta didik Kelas III MI Al khoiriyah pada mata materi ketentuan puasa ramadhan melalui pelaksanaan tindakan siklus II mencapai ketuntasan belajar 90 %, apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian 75 %, sebagai hasil dari penerapan metode make a match, sudah melampaui target ketuntasan belajar yang ditetapkan, yang ditandai dengan: a) Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal semakin meningkat hingga 90 %. b) Batas ketuntasan belajar secara individu juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti bahwa sudah 20 peserta didik yang berhasil memperoleh nilai lebih dari 75 (tuntas).

Jika ditilik dari aktivitas guru pada siklus II sebesar 90 %, sehingga telah melebihi target indikator kinerja yang telah ditentukan sebesar 80 %. Begitu pula aktivitas peserta didik sebesar 97 % telah melampaui target kinerja sebesar 80 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

Penelitian Dwi Retnaningsih, dalam jurnal dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatlam Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah madrasah ibtidaiyah" dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan prestasi belajar setelah diberikan pembelajaran dengan model make a match pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran make a match. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari peningkatan indikator kinerja dari kategori rendah menjadi tinggi. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan prestasi belajar dari 40 % menjadi 90 %. Rata – rata nilai tes minimal 62,75 menjadi 79,75 .Kesimpulan dari hasil penelitian adalah terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model make a match pada siswa. Persamaan penelitian ini adalah pada penggunaan metode make a match. Adapun perbedaannya adalah pada variabel yang dipengaruhi yakni motivasi dan prestasi belajar sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar. Perbedaan berikutnya adalah terletak pada materi dan objek penelitian yang berbeda. Perbedaan selanjutnya adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Dwi Retnaningsih menggunakan pendekatan kuantitatif maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian oleh Rahmawati, A. (2020): Penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Make A Match dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang fikih di Kelas 1 SDN 1 Jakarta" ini meneliti penerapan metode Make A Match pada pembelajaran Surah Al-Ikhlas dan Surah Al-Falaq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan Peserta Didik menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk Surah Al-Ikhlas. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode Make A Match membantu meningkatkan kerjasama antar Peserta Didik, yang penting untuk perkembangan sosial mereka. Peningkatan hasil belajar terlihat dari peningkatan nilai rata-rata Peserta Didik sebesar 22% setelah penerapan metode ini. Persamaan penelitian Rahmawati dengan penelitian ini adalah pada metode make a match, sedangkan perbedaannya adalah

pada variabel yang dipengaruhi. Jika penelitian Rahwamati variabel yang dipengaruhi adalah menghafal dan memahami ayat al-Quran maka pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah hasil belajar siswa pada materi ketentuan puasa ramadhan.

Penelitian oleh Fitriani, H. (2021): Penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Make A Match terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Surah Al-Ikhlas di Kelas 1 SDIT Al-Azhar Bandung" ini meneliti bagaimana metode Make A Match dapat mempengaruhi hasil belajar Peserta Didik dalam menghafal dan memahami Surah Al-Ikhlas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana kelas eksperimen menggunakan metode Make A Match dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan metode Make A Match memiliki peningkatan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan Peserta Didik yang belajar dengan metode konvensional, dengan peningkatan rata-rata sebesar 25%.

Penelitian di atas menunjukkan efektivitas metode Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran surah-surah pendek seperti Surah Al-Ikhlas. Metode ini terbukti dapat meningkatkan hafalan, pemahaman, serta minat belajar Peserta Didik kelas I SD. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar khususnya materi ketentuan puasa ramadhan kelas III SD.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode make a match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al khoiriyyahdinyatakan berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III MI Al khoiriyah pada pra siklus adalah 51,5 dengan ketuntasan 15 %. Pada siklus I meningkat menjadi 62,75 dengan ketuntasan 40 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,75 dengan ketuntasan 90 %. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajaran mengajar , karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Oleh karena itu, kepada sekolah hendaknya mendorong dan memfasilitasi para guru untuk selalu berinovasi meningkatkan dan mengembangkan proses kegiatan pembelajaran yang praktis, aktif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menarik serta melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh para guru dan peserta didik agar selalu tercipta proses kegiatan belajar mengajar yang aktif dan variatif. Bagi pendidik khususnya guru PAI (fikih ) dan BP, hendaknya memperhatikan pemilihan metode dan

media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas dapat dicapai secara maksimal. Guru diharapkan dapat mempelajari dan memahami sintaks dengan baik agar mampu menerapkan metode make a match dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan efektif. Guru juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap metode dan media pembelajaran, sehingga metode dan media pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Syaiful. (2007). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.

Wina, Sanjaya. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Depag RI. (2007). *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Rahayu, Ria. (2012). *Metode Make a Match dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.